



The Role of Posyandu as a Basic Health Service and Community Empowerment in Jaya Asri Village

Peran Posyandu Sebagai Pelayanan Dasar Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jaya Asri

**Yuyun Fitriani^{1*}, Sigit Setioko², Mirnawati³, Maulana Yusuf⁴, Henny Widya Putri⁵,
Asih Setiani⁶, Elva Delvina⁷, Lawrenta Catrina⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Administrasi Publik, STISIPOL Dharma Wacana Metro, Indonesia

E-Mail: ¹yuyunfitriani01.yf@gmail.com, ²sigitsetioko39@gmail.com, ³mirnaheru5@gmail.com,
⁴maulanayusuf@gmail.com, ⁵hennywidya007@gmail.com, ⁶setianiasih34@gmail.com,
⁷elva.delviana@gmail.com, ⁸lawren.catrina@gmail.com

Received Oct 30th 2023; Revised Nov 30th 2023; Accepted Dec 20th 2023

Corresponding Author: Yuyun Fitriani

Abstract

Posyandu is a center for basic health services for mothers and children under five. Posyandu is a form of community empowerment in villages. Community empowerment is all facilitation efforts that are non-instructive in nature, in order to increase the knowledge and abilities of the community, so that they are able to identify the problems they face, their potential, plan and carry out solutions by utilizing local potential. Community empowerment in the health sector is the process of providing information to individuals, families or groups (clients) continuously and continuously following the client's development, as well as the process of helping clients, so that the client changes from not knowing to knowing or being aware (aspect of knowledge), from knowing to wanting (attitude aspect), and from wanting to being able to carry out the behavior being introduced (action or practice aspect). The results of service activities show that the role of posyandu as a basic health service and community empowerment in Jaya Asri Village has been running well. This can be seen by the education of posyandu cadres and mothers of toddlers so that the stunting rate in Jaya Asri village is low. The village government also provides support by providing good facilities and infrastructure. So that posyandu cadres are able to be empowered and manage their organization well.

Keyword: Basic Public Health Services, Community Empowerment, Jaya Asri Village, Posyandu

Abstrak

Posyandu menjadi pusat pelayanan dasar kesehatan bagi ibu dan anak balita. Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di desa. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peran posyandu sebagai pelayanan dasar kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jaya Asri telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan sudah tereduksinya kader-kader posyandu dan ibu balita sehingga angka stunting di desa jaya asri rendah. Pemerintah desa juga memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik. Sehingga kader posyandu mampu berdaya dan mengelola organisasinya dengan baik.

Kata Kunci: Desa Jaya Asri, Pelayanan Dasar Kesehatan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Peningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia dengan memperkenalkan layanan kesehatan primer. Di Indonesia,

penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer dilaksanakan berdasarkan partisipasi masyarakat dan masyarakat yaitu melalui posyandu di setiap wilayah kecamatan dan desa [1]. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi [2]. Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial. Pelayanan posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat di bawah payung puskesmas dan PKK setempat. Pelayanan posyandu diberikan secara cuma-cuma kepada warga yang berdomisili di tempat dimana posyandu beroperasi. Pelayanan secara gratis tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana masyarakat terutama ibu hamil, balita dan lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan tingkat dasar. Pemberdayaan masyarakat dan desa dalam integrasi layanan kesehatan menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Realita dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman orang tua balita terkait dengan stunting masih rendah sehingga edukasi melalui kegiatan posyandu menjadi hal yang perlu dilakukan [3]. Implikasi positif dari pelaksanaan program Posyandu di masyarakat adalah meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia dari tahun ke tahun [4].

Pelaksanaan aktivitas posyandu yang dilaksanakan oleh kader-kader terpilih sudah menerima pendidikan serta pembinaan dari puskesmas setempat terkait pelayanan kesehatan dasar. Hal yang tak kalah pentingnya adalah kader-kader yang telah dilatih harus paham sasaran-sasaran posyandu, manfaat posyandu karena kader sebagai pelopor masyarakat setempat. Target posyandu terutama warga desa dengan tujuan memperkenalkan inovasi kesehatan serta teknologi kesehatan sebab masih banyaknya jumlah penduduk yang tinggal dipedesaan, komunikasi dengan warga desa lebih diutamakan. Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar untuk sasarannya adalah semua masyarakat, namun utamanya yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur (PUS) [5]. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Bentuk layanan dari Posyandu memberikan pelayanan kepada calon ibu dan balita terkait dengan pentingnya layanan kesehatan KB, gizi, imunisasi, dan juga melakukan pemberian vitamin serta melakukan pemeriksaan pada ibu hamil. Bagi anggota baru yang ingin mendaftar cukup membawa KK dan KTP serta datang ke tempat posyandu pada jadwal yang telah ditetapkan [6].

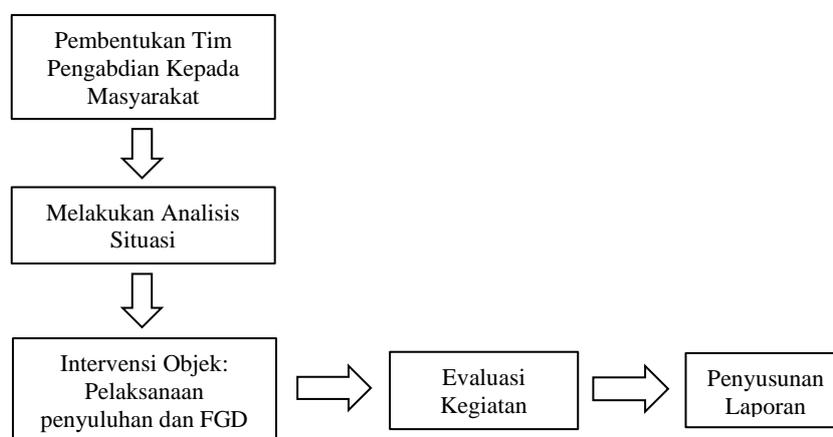
Posyandu merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di desa. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau *practice*). Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bias lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Jaya Asri yang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, Indonesia. Desa Jaya Asri memiliki luas wilayah 420,26 Ha dan berpenduduk sebesar 2.564 jiwa yang terdiri dari 1.328 laki-laki dan 1.236 perempuan. Desa Jaya Asri memiliki jumlah 6 posyandu yang terdiri dari posyandu dusun 1 hingga 6. Kegiatan posyandu rutin dilaksanakan pada setiap awal bulan. Posyandu merupakan unit terkecil di lingkup administrasi desa yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan bayi. Urgensi kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada kader posyandu, ibu dari balita dan ibu hamil untuk menjadikan posyandu sebagai layanan kesehatan dasar. Manfaat riil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran kader, ibu balita dan ibu hamil tentang pentingnya posyandu dan pemahaman dasar tentang gizi bagi ibu hamil dan balita serta menurunnya angka stunting pada anak di Desa

Jaya Asri. Masalah pelayanan dasar membutuhkan pola dan strategi komunikasi yang tepat sasaran sehingga tujuan dari kegiatan posyandu dapat tercapai. Sebab, dalam upaya membangun kesehatan, komunikasi menjadi faktor yang sangat penting. Peran posyandu Desa Jaya Asri sebagai pusat informasi khususnya untuk ibu dan balita masih mengalami beberapa hambatan dan kesadaran dari individu masing-masing. Penyebaran informasi bukan hanya menjadi tanggung jawab kader tetapi juga membutuhkan peran aktif dari seluruh komponen masyarakat. Peran aktif yang dimaksud adalah peran pemerintah dengan menyediakan kebijakan yang tepat sasaran, tenaga kesehatan dan kader sebagai pelaksana program posyandu yang mempunyai wawasan dan kemampuan melayani yang baik.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan *focuss group discussion* (FGD) dengan kader posyandu dan para pemangku kepentingan. Metode penyuluhan terbukti efektif sehingga kelompok sasaran dapat dengan mudah menerima transfer ilmu yang disampaikan [8]. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada 14 Juli 2023 yang mana seluruh anggota melakukan koordinasi dan persiapan awal sebelum melaksanakan survey. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis situasi, yakni dengan melalui penelusuran penelitian dan kajian dengan tema yang berkaitan. Selain bersumber dari studi pustaka, analisis situasi ini juga diperoleh dari hasil studi lapangan pendahuluan (pra riset) yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Setelah melakukan analisis situasi, langkah selanjutnya adalah melakukan intervensi objek. Intervensi Objek Direncanakan akan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: pelaksanaan penyuluhan dan FGD serta melakukan penambahan terhadap fasilitas yang kurang di posyandu Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya adalah kegiatan Evaluasi dan Refleksi. Setelah program pengabdian masyarakat ini berjalan, selanjutnya perlu dilakukan evaluasi secara bertahap dengan melihat progres dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil di lapangan. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai, segera dilakukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya dan segera dicarikan solusi untuk perbaikan. Tahap ini cukup penting dilakukan mengingat kesalahankesalahan dalam penyusunan program umum dilakukan, sehingga dengan adanya tahap evaluasi ini, kesalahan-kesalahan tersebut bisa segera diperbaiki. Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan merupakan upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan menangani persolan kesehatan yang dihadapi. Kegiatan pengabdian ini melakukan upaya fasilitasi yang bersifat non-instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas setempat. Melakukan pemberdayaan bukanlah kegiatan yang mudah, awalnya masuknya konsep pemberdayaan untuk menggantikan pendekatan *top-down* yang mewarnai upaya pembangunan masyarakat [9]. Pada dasarnya komunikasi interpersonal yang efektif merupakan modal dasar bagi kader posyandu dalam melaksanakan promosi kesehatan dan menjalankan peran serta tugas sebagai penggerak masyarakat [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 25 kader posyandu yang berasal dari 6 dusun di Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang. Kegiatan diawali dengan melakukan *focus group discussion* dengan kader posyandu. Kegiatan FGD dilaksanakan pada 20 Juli 2023. Pada kegiatan FGD ini peserta diajak untuk memberikan sumbang saran dan eksploitasi permasalahan keberkembangan posyandu di Desa Jaya Asri. Permasalahan yang terjadi di posyandu Desa Jaya Asri adalah kader posyandu yang belum menyadari sepenuhnya bahwa posyandu menjadi pusat informasi layanan kesehatan dasar di desa. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi danmenghadapi/menjawab kebutuhan kesehatanmereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal.



Gambar 2. FGD dengan Kader Posyandu Desa Jaya Asri
Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Peran kader Posyandu di masyarakat yang terpenting adalah menciptakan kondisi agar masyarakat dapat meningkatkan kesehatan bagi masyarakat itu sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar, sebagai anggota masyarakat yang dipercaya dan memahami kesehatan atau bisa disebut sebagai pemberdayaan masyarakat. Guna meningkatkan kesehatan masyarakat maka kader berperan aktif untuk membentuk kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kader memberikan motivasi, memberikan contoh, hingga menjalankan program untuk meningkatkan kesehatan. Kader posyandu tentu bertanggung jawab dalam pelaksanaan program Posyandu [10]. Posyandu sebagai pusat informasi dan pelayanan dasar kesehatan masyarakat di Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang memiliki peranan salah satunya adalah mengendalikan angka *stunting* pada anak. Hari ini permasalahan *stunting* menjadi akar permasalahan yang harus diselesaikan pada tingkatan paling dasar yakni keluarga. Maka dari itu kader posyandu juga berperan dilaam mengedukasi keluarga terutama ibu-ibu untuk memberikan anak-anak bahan makanan yang baik dan sehat terutama untuk anak-anak mengonsumsi protein hewani. Untuk menggali informasi mengenai tingkat *stunting* di Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang tim pengabdian melakukan pengukuran berat badan kepada bebera balita.



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan anak
Sumber: diolah oleh peneliti 2023

Pengukuran tinggi badan dan berat badan anak dilakukan setiap bulan pada saat pelaksanaan posyandu. Di Desa Jaya Asri tingkat *stunting* cukup rendah. Dari 6 dusun yang ada di desa Jaya Asri ada 2

orang anak yang terdeteksi mengalami *stunting*. Hal tersebut terlihat pada grafik tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan buku pedoman posyandu, yang mana berat badan dan tinggi badan anak berada dibawah garis merah. Banyak faktor yang menjadi penyebab *stunting*, diantaranya adalah status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan pada anak. Ibu yang pada masa remajanya kurang nutrisi bahkan di masa kehamilan yang menyebabkan balita di lahirkan dengan berat badan yang kurang dari 2.500 gram dan pemberian ASI eksklusif akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh anak. selain itu rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penyebab terjadinya *stunting*.

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan posyandu sebagai pusat informasi dan pelayanan dasar kesehatan masyarakat di Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang dilakukan dengan memberikan edukasi terutama kepada kader posyandu dan juga secara langsung kepada ibu-ibu yang melakukan kegiatan posyandu dan memiliki balita. Memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa akses informasi kesehatan dasar bagi balita membutuhkan kerjasama yang berkesinambungan antara pemerintah desa, tenaga kesehatan seperti bidan desa, kader posyandu dan masyarakat terutama ibu-ibu. Ibu yang memiliki kesadaran pentingnya layanan kesehatan akan berdampak pada kesehatan balitanya. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh kepada tingginya tingkat kesadaran akan layanan kesehatan dasar di posyandu. Peran pemerintah dalam penguatan posyandu adalah dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang baik untuk kegiatan posyandu serta menjadi perpanjangan tangan kader posyandu kepada tenaga kesehatan (puskesmas atau rumah sakit) jika ada balita atau ibu yang membutuhkan penanganan yang lebih mendalam. Sinergitas *stakeholders* pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui posyandu di Desa Jaya Asri Sudah sangat baik sehingga kesadaran masyarakat akan layanan dasar di posyandu juga tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, peran posyandu sebagai pelayanan dasar kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Jaya Asri telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan sudah teredukasinya kader-kader posyandu dan ibu balita sehingga angka *stunting* di desa jaya asri rendah. Pemerintah desa juga memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik. Sehingga kader posyandu mampu berdaya dan mengelola organisasinya dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan beberapa pihak. Ucapan terimakasih kepada masyarakat Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang terutama kepada kader posyandu dan pemerintah desa yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi kami untuk mengabdikan. Ucapan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STISIPOL Dharma Wacana Metro dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Wayan gede wiryana ni kadek dwi ardiani, wayan maba, i ketut arnawa, "Strategy for Strengthening Implementation of The Posyandu Program in the Work Area of Uptd Puskesmas Ii Health Department of Denpasar Utara District," *Int. J. Multidiscip. Res. Anal.*, vol. 5, no. 9, pp. 2464–2475, 2022, doi: 10.47191/ijmra/v5-i9-22.
- [2] Z. Ula and R. Rahagia, "Pelatihan Pengembangan Posyandu Remaja dengan Pendekatan Kolaborasi Interprofesi Kesehatan (Application Mother And Baby) Sarana Promotif Kesehatan Ibu dan Anak," *SABAJAYA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–83, 2023, doi: 10.59561/sabajaya.v1i2.18.
- [3] E. M. Purba, A. W. Nainggolan, and S. Purba, "Education of Parents of Toddlers in Preventing Stunting in Lau Repak Village , STM Hilir Subdistrict , Deli Serdang District Edukasi Orang Tua Balita dalam Pencegahan Kejadian Stunting di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang," vol. 1, pp. 115–121, 2023.
- [4] N. L. P. D. Sari, I. D. A. G. F. Pradiptha, and K. Y. Triana, "Perceptions of Health Workers, Cadres, and Mothers Regarding The Posyandu Program during COVID-19 Pandemic: A Qualitative Study," *Int. J. Nurs. Heal. Serv.*, vol. 5, no. 1, pp. 107–116, 2022, [Online]. Available: <https://ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/551>
- [5] A. Maulizar and A. Debby Reiza Macella, "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya," *J. Soc. Policy Issues*, vol. 2, pp. 65–70, 2022, doi: 10.58835/jspi.v2i2.40.
- [6] D. Izazi, E. Eritiana, D. Pasha, and A. S. Puspaningrum, "E-POSYANDU PENGOLAHAN DATA STATUS TUMBUH KEMBANG PADA BALITA (Studi Kasus: Posyandu Cahaya Kartini)," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 27–33, 2022, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>

- [7] M. A. F. Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif,” *J. Islam. Tour. Halal Food, Islam. Travel. Creat. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–134, 2021, doi: 10.21274/ar-rehla.v1i2.4778.
- [8] T. Sudartono *et al.*, “Tata Kelola Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Digitalisasi Hasil Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Produk di Kecamatan Cikancung,” *J. Pengemb. dan Pengabd. Masy. Multikultural*, vol. 1, no. 1, pp. 35–41, 2023, doi: 10.57152/batik.v1i1.710.
- [9] N. Sofianis and R. Febrina, “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Terkait Kesadaran Hidup Sehat Pada Masa Pandemi Didesa Buatan Ii Kecamatan Koto Gasib,” *J. Trias Polit.*, vol. 5, no. 1, pp. 74–81, 2021, doi: 10.33373/jtp.v5i1.2903.
- [10] C. Kusuma *et al.*, “Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat,” *Pros. Semin. Kesehat. Nas. Sexophone*, vol. Juni, pp. 107–116, 2021.